

IMPLEMENTASI METODE WAHDAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN-NUR SURODADI GRINGSING BATANG

2024/2025

M. Fawwaz Sauqi F.¹⁾, Ngarifin Shidiq²⁾, Ahmad Robihan³⁾

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Sains Al Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email : niamprett090@gmail.com¹⁾, ififien@gmail.com²⁾, ahmadrobihan@unsiq.ac.id³⁾

Article History:

Received: Juli 02, 2025;

Revised: Juli 19, 2025;

Accepted: Juli 23, 2025;

Online Available: Agustus 19, 2025;

Published: Agustus 29, 2025;

Keywords: Qur'an memorization, Wahdah method, Islamic boarding school

Abstract: This study aims to describe the strategy of memorizing the Qur'an through the Wahdah method in improving memorization of the Qur'an at the An-Nur Surodadi Gringsing Islamic Boarding School. The approach used is a qualitative field with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the application of the Wahdah method in improving memorization of the Qur'an at the An-Nur Islamic Boarding School is driven by internal factors such as the enthusiasm of the students to use their time as best as possible to memorize the Qur'an, tutors who always provide motivation and also the right memorization method, a conducive memorization place, and adequate facilities. However, challenges such as the ability of the students to memorize the Qur'an varies, students who are sick so they cannot increase their memorization, students who lack awareness of the importance of memorizing the Qur'an still need to be considered. Guidance and direction by the tutors have proven effective, so that the students are able to memorize the Qur'an well and fluently. This is supported by the use of the right memorization method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi hafalan Al-Qur'an melalui metode Wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Surodadi Gringsing. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur didorong oleh faktor-faktor internal seperti semangat dari santri untuk menggunakan waktu sebaik mungkin guna menghafal Al-Qur'an, pengasuh yang selalu memberikan motivasi dan juga metode menghafal yang tepat, tempat menghafal yang kondusif, serta fasilitas yang mumpuni. Namun, tantangan seperti kemampuan para santri dalam menghafal Al-Qur'an bervariasi, santri yang mengalami sakit sehingga tidak bisa menambah hafalan, santri yang kurang akan kesadaran tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an tetap harus diperhatikan. Bimbingan dan arahan oleh pengasuh terbukti efektif, sehingga para santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Hal ini didukung oleh penggunaan metode menghafal yang tepat.

Abstrak : Hafalan Al-Qur'an, Metode Wahdah, Pesantren

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an dalam pengertian istilah dipahami sebagai firman Allah SWT yang bersifat mukjizat, diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan kepada umat melalui periyawatan mutawatir, serta memberikan nilai ibadah bagi siapa pun yang membacanya. Selain itu, Al-Qur'an ialah mukjizat Islam yang abadi dan senantiasa terbukti kebenarannya seiring perkembangan ilmu pengetahuan. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW

* M. Fawwaz Sauqi F, niamprett090@gmail.com

untuk membimbing manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya kebenaran. Kitab suci ini pun berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia, baik untuk urusan dunia maupun akhirat.(Umi Hasunah. 2017)

Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an ialah amalan yang sangat utama dan sepenuhnya memungkinkan untuk dijalankan oleh setiap Muslim. Kitab suci ini ialah bacaan yang paling layak untuk dihafal, sebab Al-Qur'an ialah firman Allah SWT yang menjadi petunjuk hidup, sumber utama segala hukum, sekaligus teks yang senantiasa dibaca berulang kali. Para penghafal Al-Qur'an berperan sebagai penjaga penting yang turut melestarikan kemurnian wahyu. Allah SWT pun menganugerahkan kedudukan mulia serta kenikmatan besar kepada hamba-hamba-Nya yang mampu menanamkan hafalan Al-Qur'an di dalam hati mereka. (Abu A'la al Maudidi, 2014)

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam menjaga tradisi keilmuan, termasuk pengajaran tahfidz Al-Qur'an. Melalui suasana yang religius, pembiasaan ibadah, serta kedekatan santri dengan para pendidik, pesantren menciptakan lingkungan kondusif bagi tumbuhnya generasi penghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, efektivitas pengajaran sangat bergantung pada metode yang digunakan. Beragam metode diterapkan dalam tahfidz, tetapi tidak semua sesuai dengan kemampuan, karakter, serta kebutuhan santri.

Salah satu metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah metode wahdah, yaitu teknik menghafal dengan cara menanamkan ayat secara berurutan, diulang sepuluh hingga dua puluh kali pada setiap ayat sampai benar-benar melekat kuat dalam ingatan. Metode ini dikenal sederhana, sistematis, dan dapat memperkuat hafalan karena pengulangan intensif yang dilakukan secara konsisten. Metode wahdah juga membantu santri memperbaiki makharijul huruf, menjaga ketepatan bacaan, serta mengurangi risiko tertukar antara ayat yang mirip redaksinya.

Pondok Pesantren An-Nur Surodadi Gringsing Batang merupakan salah satu pesantren yang menerapkan metode wahdah dalam program tahfidz santri. Berdiri sejak tahun 2020, pesantren ini memiliki perhatian besar terhadap pembinaan Al-Qur'an, khususnya bagi santri putri. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian besar santri mengakui bahwa metode wahdah sangat membantu mereka dalam menguatkan hafalan dan meningkatkan kelancaran setoran. Namun demikian, tidak sedikit pula santri yang belum mengenal metode ini secara utuh, atau merasa kesulitan menjaga konsistensi pengulangannya.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana metode wahdah diterapkan, sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas hafalan, serta faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat keberhasilan santri. Kajian ini diperlukan agar proses pembelajaran tahfidz dapat berlangsung lebih optimal serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan metode hafalan di masa mendatang.

2. METODE

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif lapangan. Penelitian lapangan ialah bentuk penelitian kualitatif di mana peneliti terlibat dan mengamati secara langsung dalam skala sosial yang relatif kecil serta mempelajari budaya setempat. Dalam penelitian ini, peneliti berinteraksi dan mengamati individu-individu yang menjadi subjek penelitian secara langsung. Melalui keterlibatan selama beberapa bulan atau bahkan bertahun-tahun, peneliti mempelajari kebiasaan, harapan, ketakutan, serta impian mereka.(Fadlun Maros. 2016)

Pendekatan yang diterapkan peneliti pada penelitian ini bersifat kualitatif atau non statistik, yakni pendekatan yang dimanfaatkan guna menggambarkan kondisi sosial tertentu secara akurat. Pendekatan ini menyusun realitas melalui narasi dan kata-kata, memanfaatkan penggunaan teknik pengumpulan serta analisis data yang relevan yang didapat dari situasi yang terjadi secara alami. Pendekatan yang diterapkan peneliti pada penelitian ini bersifat kualitatif atau non statistik, yakni pendekatan yang dimanfaatkan guna menggambarkan kondisi sosial tertentu secara akurat. Pendekatan ini menyusun realitas melalui narasi dan kata-kata, memanfaatkan penggunaan teknik pengumpulan serta analisis data yang relevan yang didapat dari situasi yang terjadi secara alami.(M. Djunaidi Ghony&Fauzan Almansur. 2012)

Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang bermaksud guna memaparkan hasil penelitian secara apa adanya, sesuai dengan namanya. Penelitian ini bermaksud menyajikan pemaparan, penjelasan, serta validasi terhadap fenomena yang sedang dikaji. Dalam penerapannya, masalah yang dirumuskan harus relevan untuk diteliti, memiliki nilai ilmiah, serta tidak bersifat terlalu luas. Tujuan penelitian juga sebaiknya spesifik serta memanfaatkan penggunaan data yang berbasis fakta, bukan sekadar pendapat atau opini.(Dr. Muhammad Ramdhan. 2021).

Pemilihan pendekatan kualitatif lapangan dalam penelitian ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk tidak hanya memahami ucapan dan tindakan individu dalam interaksinya, tetapi juga menggali makna serta sudut pandang mereka secara mendalam. Oleh karena itu, metode ini mengharuskan peneliti untuk terlibat langsung di lapangan sebagai pelaku utama yang mengalami dan merekam fenomena secara langsung.

2.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah individu yang dijadikan rujukan oleh peneliti sebagai sumber data atau informasi dalam pelaksanaan riset.(Dr. Muhammad Ramdhan. 2021). Subjek penelitian disini yaitu Pengurus atau Pengasuh Pondok, Ustaz, Ustazah dan Santri Pondok Pesantren An-Nur Surodadi Gringsing Batang.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tersebut dimanfaatkan guna memperoleh beragam data yang diperlukan pada penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan ialah seperti observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi partisipan ialah pendekatan etnografi mendalam yang dimanfaatkan guna memahami kondisi dan perilaku dengan cara terlibat langsung sebagai anggota dalam suatu kegiatan, konteks, budaya, atau subkultur.(Martin, B.d. 2012)

Wawancara mendalam ialah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang detail dan menyeluruh kepada narasumber atau responden.(Tim Penyusun. 2021).

2.4. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian merujuk pada sarana atau perangkat yang dimanfaatkan penggunaannya dalam suatu riset untuk menghimpun berbagai informasi yang kemudian diorganisir dan disusun secara terstruktur.(Mamik. 2015). Pada penelitian kualitatif, instrumen pokok dalam proses pengumpulan data ialah peneliti itu sendiri.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) catatan observasi, yaitu pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan yang berlangsung di lapangan, didukung dengan dokumentasi berupa gambar. (2) Wawancara, dilakukan secara lisan untuk menggali informasi dari pengasuh pondok, pengurus pondok, para ustaz dan ustazah, serta para santri di pondok pesantren An-Nur Surodadi Gringsing Batang. (3) Dokumentasi, digunakan

sebagai bahan pendukung untuk memperoleh data dari arsip atau dokumen yang tersedia di pondok pesantren.

3. PEMBAHASAN

3.1 Konsep Penerapan Metode Wahdah di Pondok Pesantren An-Nur

Metode *wahdah* ialah teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara menelaah ayat satu per satu secara berurutan. Proses dimulai dengan mengulang ayat pertama sebanyak sepuluh, dua puluh kali, atau lebih hingga terbentuk pola di ingatan. Setelah ayat tersebut dikuasai dan dibaca lancar, barulah dilanjutkan ke ayat berikutnya dengan metode yang sama, berlanjut hingga satu halaman penuh. Selanjutnya, halaman tersebut dibaca berulang-ulang hingga hafalan menjadi lancar dan dapat dibacakan secara refleks.(Waliko. 2022)

Setelah ayat pertama benar-benar dikuasai, proses dilanjutkan ke ayat-ayat berikutnya dengan metode yang sama, terus berlanjut hingga satu surat terselesaikan dengan pelafalan yang refleks di lidah. Selanjutnya, seluruh surat atau halaman tersebut dibaca berulang kali hingga lisan mampu mengeluarkan ayat-ayat secara spontan dan alami, sehingga terbentuk hafalan yang mantap.

3.2 Implementasi Metode Wahdah

Berlandaskan pada hasil observasi mengenai efektifitas penerapan metode Wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Surodadi Gringsing Batang, metode ini memberikan langkah-langkah yang jelas agar santri selalu menggunakan metode Wahdah dalam meningkatkan hafalan, dengan metode yang merupakan metode pengajaran klasik ini yang terbukti mampu membentuk pola hafalan yang lebih mendalam serta meningkatkan kekuatan dalam mengingat agar hafalan lebih melekat dan bertahan lama.

Efektivitas merujuk pada tolok ukur yang memperlihatkan tercapai atau tidaknya sasaran yang sudah ditetapkan oleh sebuah organisasi. Jika suatu organisasi mampu mewujudkan sasaran yang sudah direncanakan, maka organisasi tersebut bisa dikatakan beroperasi dengan efektif.(Andy Mega Danarista. 2017)

Menghafal yang baik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an memungkinkan santri menghafal lebih kuat dengan cara yang lebih tepat, sehingga mempermudah dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Meskipun ayat-ayat tersebut memiliki kesulitan untuk dihafal atau ayat-ayat yang rumit.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

Berlandaskan pada pengamatan atau observasi yang peneliti jalankan, faktor pendukung yang terdapat pada penerapan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri yaitu adanya semangat dari para santri untuk menggunakan waktu sebaik mungkin guna menghafal Al-Qur'an, pengasuh yang selalu memberikan motivasi dan juga metode menghafal yang tepat kepada para santri, tempat menghafal yang kondusif sehingga dalam menghafal santri merasa nyaman, sarana dan prasarana yang memadahi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 09 September 2025, terdapat indikasi bahwa metode wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur sangat efektif, sehingga para santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebelum menghafal dimulai, para santri mengambil air wudhu sebelum memulai menghafal, lalu duduk dimanapun tempat yang membuat mereka nyaman saat menghafal. Sesekali pengasuh juga mendampingi para santri di saat menghafal guna memberi bimbingan dan arahan untuk menghafal Al-Qur'an.

Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kemampuan para santri dalam menghafal Al-Qur'an bervariasi, ada yang cepat dalam menghafal dan ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama, jika ada santri yang mengalami sakit dan tidak bisa menambah hafalan, mereka akan tertinggal dalam hafalan dan setoran, terdapat santri yang kurang akan kesadaran tentang pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Konsep penerapan metode Wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Surodadi Gringsing Batang dilakukan melalui teknik mengingat ayat secara bertahab. Prosesnya dimulai dengan menguasai ayat pertama yang dibaca berulang hingga mencapai sekitar dua puluh kali, sampai terbentuk jejak ingatan yang kuat. Setelah ayat tersebut benar-benar melekat dan dapat dilafalkan dengan lancar, barulah santri beralih ke ayat berikutnya menggunakan pola yang serupa, disertai bimbingan serta pengarahan langsung dari pengasuh. Proses ini didukung oleh suasana lingkungan pesantren yang mendukung dan penuh khidmat, sehingga para santri bisa menghafal dengan fokus dan lebih mendalam. Tujuan utamanya adalah menghasilkan hafalan Al-Qur'an yang kuat dan

tahan lama dengan bacaan tajwid yang benar. (2) Implementasi Metode Wahdah di Pondok Pesantren An-Nur Surodadi Gringsing Batang, Peran Pengasuh dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur sangat penting sebagai pendamping, motivator, pengarah dan menerima capaian hafalan santri. Penerapan metode ini terbukti memberikan langkah-langkah yang jelas agar santri selalu menggunakan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan, dengan metode yang merupakan metode pengajaran klasik ini yang terbukti mampu membentuk pola hafalan yang lebih mendalam serta meningkatkan kekuatan dalam mengingat agar hafalan lebih melekat dan bertahan lama. Hal ini terbukti dengan hasil hafalan para santri pondok pesantren An-Nur dengan jumlah perolehan juz yang meningkat dan waktu tempuh yang singkat. (3) Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan metode Wahdah di Pondok Pesanteren An-Nur Surodadi Gringsing Batang, Penerapan metode Wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur didorong oleh faktor-faktor internal seperti semangat dari santri untuk menggunakan waktu sebaik mungkin guna menghafal Al-Qur'an, pengasuh yang selalu memberikan motivasi dan juga metode menghafal yang tepat, tempat menghafal yang kondusif, serta fasilitas yang mumpuni. Namun, tantangan seperti kemampuan para santri dalam menghafal Al-Qur'an bervariasi, santri yang mengalami sakit sehingga tidak bisa menambah hafalan, santri yang kurang akan kesadaran tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an tetap harus diperhatikan. Bimbingan dan arahan oleh pengasuh terbukti efektif, sehingga para santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Hal ini didukung oleh penggunaan metode menghafal yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Efisiensi dan Efektifitas*, Andi Mega Danarista, Jakarta: 2017 hal. 134
- Fadlun Maros, J. E. (2016). Penelitian Lapangan. *Makalah Yang disajikan pada Akademisi.edu di Universitas Sumatera Utara*, 6.
- Maududi, A. A. (2014). Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam TA'DIBUNA*, 3.
- M. Djunaidi Ghony, F. A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Martin, B.d. "Universitas Methods, of Design", US: Rockport Publisher, (2012)

Penyusun, T. (2021). *Panduan Penulisan Skripsi*. Wonosobo: UNSIQ Press.

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Umi Hasunah, A. R. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Pendidikan Islam*, 161.

Waliko. (2022). *Metode Tahfidz Al-Qur'an*. Banyumas: Wawasan Ilmu.